

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi dunia yang berdampak buruk pada perekonomian di Indonesia ditandai dengan melonjaknya harga-harga kebutuhan pokok dalam Negeri. Tidak hanya berdampak pada naiknya harga-harga, krisis ekonomi juga mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Data dari (BPS) Suryamin mengatakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2016 mencapai 7,02 juta orang atau 5,5 persen, Namun jumlah pengangguran tersebut menurun bila dibandingkan dengan Februari 2015, yang mencapai 7,45 juta orang atau 5,81 persen (Tempo.co 2016). ditinjau berdasarkan taraf pendidikannya, persentase lulusan sekolah dasar ke bawah yang menganggur menurun, yakni dari 3,61 persen menjadi 3,44 persen. "Tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan sekolah menengah kejuruan dengan persentase 9,84 persen, meningkat dari 9,05 persen. persentase penduduk berpendidikan sekolah menengah pertama yang menganggur juga menurun, yakni dari 7,14 persen menjadi 5,76 persen. Begitu juga dengan persentase penduduk berpendidikan sekolah menengah atas menurun dari 8,17 persen menjadi 6,95 persen. Adapun persentase penduduk berpendidikan diploma I, II, dan III yang menganggur juga menurun. "Namun tingkat pengangguran lulusan universitas malah meningkat dari 5,34 persen menjadi 6,22 persen," (BPS, 2016).

Dibandingkan dengan negara – negara lain, perkembangan kewirausahaan di Indonesia masih sangat kurang, pengembangan SDM di generasi muda harus tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar maupun mahasiswa agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja. Kewirausahaan di Indonesia belum sepenuhnya memberikan sumbangan positif terhadap kecerdasan dan kesejahteraan bangsa, padahal potensi wirausaha di Indonesia sangat besar terutama jika dilihat pada tahun lalu terdapat 55,2 juta usaha kecil menengah tersebut memberikan kontribusi dalam PDB sebesar 57,9 persen dan kontribusi penyerapan tenaga kerja 97,2 persen. "Sedangkan di kawasan ASEAN, lebih dari

96 persen perusahaan di ASEAN adalah UKM dan kontribusi terhadap PDB sebesar 30-50 persen. Data tersebut memberikan gambaran betapa besarnya aktivitas kewirausahaan di Indonesia dan dampaknya bagi kemajuan ekonomi bangsa. Tetapi, potensi yang masih besar ini belum dimanfaatkan secara optimal, masih banyak masalah pengangguran dan masyarakat miskin serta pendapatan rakyat Indonesia yang dibawah garis kemiskinan.

Kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidupnya. Kewirausahaan merupakan disiplin ilmu tersendiri karena berisi *body of knowledge* yang utuh dan nyata ada objek, konsep dan metodenya. Objek studi kewirausahaan adalah kemampuan – kemampuan merumuskan tujuan hidup, memotivasi diri, berinisiatif, membentuk modal, mengatur waktu dan membiasakan diri untuk belajar dari pengalaman. Wirausaha usaha merupakan pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan - tantangan persaingan (Yusuf, (2006). Wirausaha adalah orang yang mampu menciptakan bisnis baru dan orang yang biasanya langsung berhadapan dengan risiko mampu mengidentifikasi dalam mencapai keberhasilan.

Di Kabupaten Jember jumlah wirausaha sekitar 283 ribu lebih. Akan tetapi, jumlah yang demikian belum bisa memberikan kontribusi terhadap PDB yang maksimal. data dari kepala seksi statistik distribusi BPS Jember, september 2016. (www.prosalina.com). Oleh karena itu perlu adanya peningkatan jumlah wirausaha atau pelaku usaha muda sebagai pendorong dan penggerak usaha kecil menengah yang siap bersaing pada era MEA saat ini. Di kabupaten Jember banyak sekali Universitas maupun perguruan tinggi, Namun pada kenyataanya belum sepenuhnya mahasiswa ataupun lulusan dari perguruan tinggi maupun Universitas tersebut menyumbang adanya pelaku wirausaha. Pada kenyataanya mahasiswa ataupun lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak pencari kerja dari pada berniat untuk berwirausaha. Ada banyak faktor yang mempengaruhi seperti

kurangnya pendidikan kewirausahaan, keterbatasan modal, belum sepenuhnya tau cara berwirausaha, lingkungan keluarga, dan jaringan sosial dan sebagainya. mengingat pentingnya kewirausahaan dapat mereformasi sistem pendidikan untuk mendorong kreativitas dan inovasi mahasiswa.

Dari perincian masalah yang ada bahwasanya PTN dan PTS Di Kabupaten Jember perlu meningkatkan kurikulum kewirausahaan serta sosialisasi kewirausahaan guna mendorong motivasi mahasiswa untuk berminat menjadi seorang wirausaha. Adanya pelatihan kewirausahaan secara langsung akan membuat mahasiswa lebih mengerti tentang tata cara memulai usaha yang baik serta akan menumbuhkan minat berwirausaha yang lebih tinggi. Selain untuk menambah PDB Negara juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Dengan demikian pastinya akan mengentaskan pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Jember.

Banyak manfaat yang bisa didapat dengan adanya kegiatan kewirausahaan, Masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya. Mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Seorang wirausahawan bisa dengan mudah melihat peluang yang ada, masalah bagi orang lain bisa menjadi sebuah peluang baginya. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Suhartini mengenai faktor pendidikan, lingkungan keluarga, perasaan senang, ekspektasi pendapatan. Menunjukkan bahwa faktor ekpektasi pendapatan berpengaruh lebih besar dibandingkan faktor lingkungan keluarga dan pendidikan.

Dalam hubungannya dengan sumberdaya manusia, sarana pendidikan dianggap berpengaruh dalam peningkatan sumber daya manusia itu sendiri, Pendidikan diharapkan memberikan sumber daya yang baik dan berkualitas, Namun dalam kenyataannya pendidikan saat ini berkaitan erat dengan pengangguran, khususnya pengangguran tenaga kerja terdidik. Jumlah tersebut setiap tahunnya akan selalu bertambah, sebab setiap tahun Universitas pasti akan meluluskan para sarjana yang jumlahnya ribuan namun tidak semua lulusan perguruan tinggi dapat

tertampung di dunia kerja. permasalahan pengangguran terdidik jika dibandingkan dengan pengangguran non terdidik justru lebih kompleks pengangguran terdidik sebab pengangguran non terdidik bersedia untuk bekerja disektor non formal, sedangkan pengangguran terdidik dengan bekal ilmu yang dimiliki menginginkan bekerja disektor formal agar mendapat gaji tinggi dan prestise di tengah masyarakat. Peranan Perguruan Tinggi dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sangat penting. Minat adalah kesadaran individu terhadap sesuatu hal yang bersangkutan paut dengan dorongan sehingga individu memusatkan seluruh perhatiannya terhadap objek tertentu dengan senang hati melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek (Crow & Crow, 2003).

Dalam usaha menumbuhkan minat berwirausaha, maka terlebih dahulu perlu diketahui faktor-faktor yang memengaruhi timbulnya minat tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat terus dikembangkan sehingga minat dapat diwujudkan mejadi usaha mandiri. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan kebutuhannya sendiri. Dengan demikian minat dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan seseorang dengan kebutuhannya sehingga timbul keinginan untuk memenuhinya. Minat (*interest*) adalah rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya (Djaali, 2008).

Menurut Asher (2005) minat merupakan aktivitas psikis manusia yang menyebabkan individu memberikan perhatiannya kepada suatu objek yang kemudian diikuti, kecenderungan untuk mendekati objek tersebut dengan perasaan senang, karena individu mengetahui bahwa apa yang dikerjakannya itu akan mendatangkan hasil yang sesuai dengan harapannya. Penelitian yang dilakukan oleh Septianti (2016) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Tridinanti Palembang secara simultan dengan nilai Sig.

0,000. lingkungan keluarga dan ekspektasi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara parsial dengan sig masing-masing, 0,034 untuk lingkungan keluarga dan 0,040 untuk ekspektasi pendapatan. Motivasi menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya adalah : Suhartini (2011), Septianti (2016), Ekspektasi pendapatan, Seseorang akan tertarik untuk menjadi wirausaha karena ekspektasi pendapatan yang diperolehnya jika sukses melebihi karyawan. Seseorang dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi daripada bekerja menjadi karyawan menjadi daya tarik untuk menjadi wirausaha. Lingkungan keluarga, Semakin kondusif lingkungan keluarga dan masyarakat disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga dan masyarakat mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan, Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya.

Lingkungan adalah suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh dalam pola pikir dan pandangan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan yang dimaksud disini ialah lingkungan keluarga terdekat, lingkungan perkuliahan, lingkungan sekitar tempat tinggal dan lingkungan kerjanya. Hubungan orang tua secara umum sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Pekerjaan orang tua merupakan faktor pembentuk kewirausahaan seseorang. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula (Suhartini, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menunjukkan

bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya akan semakin mendorong seseorang menjadi wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Ion (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pola pikir yang dapat berkontribusi untuk penyembuhan ekonomi. Melalui pendidikan kewirausahaan dapat mengembangkan kemampuan baru untuk memobilisasi sumber daya keuangan dan tenaga kerja yang mungkin dapat mengubah baik status ekonomi dan sosial terutama dari bangsa. Program pendidikan dari berbagai metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal ini juga memiliki peran penting dalam perkembangan masyarakat di bidang ekonomi, social, politik dan budaya. Pendidikan di lingkungan Universitas menjadi tanggungjawab lembaga pendidikan dan juga dosen, sehingga pada dasarnya perkembangan seorang mahasiswa melalui bekal pendidikan dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Apabila pendidikan memadai maka seseorang akan siap untuk menjadi seorang wirausaha dan memimpin anak buahnya. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) Pendidikan Kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Thomas (2008: 12), menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang berupa uang maupun barang. Berwiraswasta dapat memberikan pendapat yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Keinginan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha. Berwirausaha akan memperoleh keuntungan yang lebih dibandingkan dengan bekerja pada orang lain, selain itu berwirausaha dapat memperluas lapangan pekerjaan dengan demikian akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia saat ini. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam

berwiraswasta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara faktor pendapatan, perasaan senang, lingkungan keluarga dan pendidikan terhadap minat berwiraswasta, dengan faktor dominan adalah memperoleh pendapatan.

Seorang mahasiswa akan mempunyai minat wirausaha jika memiliki motivasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dari berwirausaha dan keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan. Lembaga pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencetak sarjana sarjana muda yang memiliki kualitas yang tinggi dan berdaya saing, juga dirasa perlu mengembangkan jiwa kewirausahaan dalam diri mahasiswanya. Setiap Universitas di Jember diharapkan juga mampu menghasilkan lulusan yang ikut serta mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian bangsa melalui kewirausahaan. Sebagai penyelenggara pendidikan, Universitas Swasta di Jember sudah harus menerapkan pendidikan kewirausahaan serta praktik nyata dalam berwirausaha supaya mahasiswa mampu dalam mengembangkan wawasan kewirausahaan.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Keseluruhan Minat Berwirausaha Mahasiswa

No.	Nama Lembaga	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Objek	Mencari Kerja	Minat Berwirausaha
1.	Universitas Muhammadiyah Jember	1.932	19	11	8
2.	Universitas Moch. Soerodji	1.145	11	8	4
3.	STIE Mandala	509	5	2	3
4.	STIA Pembangunan	246	2	2	0
Jumlah		3.831	37 (100%)	23 (61%)	15 (39%)

Sumber : Data Survey di olah, Januari (2017)

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa Sebagian besar mahasiswa dari empat perguruan tinggi cenderung memilih sebagai pencari kerja, yaitu 61 persen lebih banyak dari pada pencipta lapangan pekerjaan. Dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan kerjasama antara perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan, mahasiswa sebagai pelaku usaha dan pemerintah. Persepsi mahasiswa mengenai profesi wirausahawan harus diperkuat sehingga menjadi dorongan positif bagi mahasiswa untuk memulai usaha sejak masa kuliah, karena kemungkinan setelah lulus akan melanjutkan usaha yang sudah dirintisnya. Dukungan dari lingkungan keluarga dan kemungkinan memiliki pendapatan diatas rata juga berpengaruh dalam keinginan untuk berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini, serta banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha maka peneliti akan membatasi dengan tiga faktor yang telah dijelaskan yaitu, dengan menggunakan Variabel Lingkungan Keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan Ekspektasi pendapatan.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan berpengaruh parsial terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kab. Jember dalam berwirausaha ?
2. Apakah Llingkungan keluarga, Pendidikan kewirausahaan, dan Ekspektasi pendapatan berpengaruh simultan terhadap minat mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan tinggi Swasta di Kab. Jember dalam berwirausaha ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial Lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kab. Jember.

2. Untuk menganalisis pengaruh simultan lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Kab. Jember.

1.3.2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bersifat teoritis

Penelitian di harapkan dapat memperdalam peengetahuan dan membuka pandangan mahasiswa, sehingga ketika berhasil menyangang sebuah predikat sarjana tidak hanya memiliki *mindset* sebagai karyawan, dan sekedar bekerja di perusahaan saja, tapi juga dapat memberikan harapan besar untuk menjadi wirausaha yang terampil dan ulet dan mempunyai daya saing.

2. Bersifat praktis

a) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat di jadikan gambaran penyusunan skripsi. Dan sebagai bahan tambahan untuk memperkuat alasan minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sesuai bidang kewirausahaan yang diminati.

b) Bagi Universitas

Memperkaya variasi hasil penelitian dan koleksi sebagai referensi penelitian tentang motivasi dalam berwirausaha. Dan persembahan hasil studi yang diperoleh.

c) Bagi Penulis

Dalam rangka mengasah kemampuan menganalisis fenomena yang berhubungan dengan pengetahuan Sumber Daya Manusia berdasarkan dari beberapa landasan teori yang diperoleh saat menjalani studi.